

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI
PABRIK PT SOCFINDO SEUMAYAM KABUPATEN NAGAN
RAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**REIYAN ARIANTO
NIM. 160702016
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Teknik Lingkungan**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI
PABRIK PT SOCFINDO SEUMAYAM KABUPATEN NAGAN
RAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu/Prodi Teknik Lingkungan

Oleh:

REIYAN ARIANTO

NIM. 160702016

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Teknik Lingkungan**

Disetujui untuk Dimunagasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

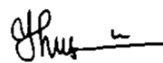


Yeggi Darnas, M.T
NIDN. 2020067905



Teuku Muhammad Ashari, M.Sc.
NIDN. 2002028301

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan



Husnawati Yahya, M.Sc.
NIDN. 2009118301

LEMBARAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR
EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI
PABRIK PT SOCFINDO SEUMAYAM KABUPATEN NAGAN
RAYA

TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Teknik Lingkungan

Pada Hari/Tanggal : Selasa/25 Juli 2023
7 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



Yeggi Darnas, M.T
NIDN. 2020067905

Sekretaris,



Teuku Muhammad Ashari, M.Sc.
NIDN. 2002028301

Penguji I,



Arief Rahman, M.T
NIDN. 2010038901

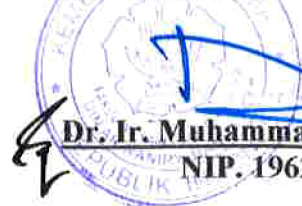
Penguji II,



M. Faisi Hkhwali, M.Eng.
NIDN. 2008109101

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,




Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIP. 196210021988111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Reiyon Arianto

Nim : 160702016

Program Studi : Teknik Lingkungan

Judul : Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian tugas akhir ini, saya:

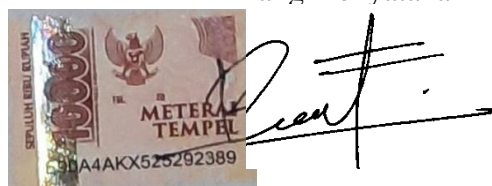
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Juli 2023

Yang menyatakan



(Reiyon Arianto)

ABSTRAK

Nama : Reiyon Arianto
NIM : 160702016
Program Studi : Teknik Lingkungan
Judul : Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik PT Socfindo Seumayam
Tanggal Sidang : 25 Juli 2023/7 Muharram 1445 H
Jumlah Halaman : 62 Halaman
Pembimbing I : Yeggi Darnas, M.T
Pembimbing II : Teuku Muhammad Ashari, M.Sc.
Kata Kunci : Evaluasi, Penerapan, SMK3. Pabrik PT Socfindo Seumayam Nagan Raya

PT Socfindo merupakan Perusahaan di bidang Perkebunan Kelapa Sawit yang beroperasi di wilayah Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Aceh. PT Socfindo Indonesia bergerak dalam bidang produksi Crude Palm Oil (CPO) yaitu yang dihasilkan dari daging buah sawit. Berdasarkan PP No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menyatakan bahwa perusahaan yang mempekerjakan 100 atau lebih pegawai atau yang mempunyai risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian perihal SMK3 di Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja. Untuk mengevaluasi mengenai penerapan komitmen SMK3 dan untuk mendapatkan informasi serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam perlindungan ketenagakerjaan pada Pabrik PT Socfindo Seumayam. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Data yang di dapat dari hasil observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil perhitungan kuesioner dapat kriteria sangat baik dengan persentase nilai yang tertinggi yaitu 81% pada elemen sistem kerja berdasarkan SMK3. Sedangkan hasil analisis wawancara dengan para pekerja tentang penerapan komitmen SMK3 sudah sesuai dilakukan dengan realisasi di Pabrik PT Socfindo Seumayam berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012 yaitu Tentang Penerapan SMK3. Faktor yang menjadi hambatan perlindungan ketenagakerjaan dalam penerapan SMK3 yaitu dalam berkomunikasi antar sesama pekerja yang masih kurang baik di dalam sebuah organisasi, masih ada keraguan sesama pekerja dan kurangnya kepeduli yang dimiliki oleh setiap pekerja.

ABSTRACT

Name : Reihan Arianto
NIM : 160702016
Study Program : Environmental Engineering
Title : Evaluation of the Implementation of the Occupational Safety and Health Management System at the PT Socfindo Seumayam Factory
Trial Date : 25 July 2023/7 Muharram 1445 H
Number of Pages : 62 pages
Advisor I : Yeggi Darnas, M.T
Advisor II : Teuku Muhammad Ashari, M.Sc.
Keywords : Evaluation, Application, SMK3, Factory PT Socfindo Seumayam Nagan Raya

PT Socfindo is a company in the field of oil palm plantations operating in the Provinces of North Sumatra and Aceh Province. PT Socfindo Indonesia is engaged in the production of Crude Palm Oil (CPO), which is produced from the flesh of the palm fruit. Based on PP No. 50 of 2012 concerning the Occupational Health and Safety Management System states that companies that employ 100 or more employees or have a high risk of work accidents. So the researcher is interested in conducting research on SMK3 at the PT Socfindo Seumayam Factory, Nagan Raya Regency, in accordance with Government Regulation Number 50 of 2012 concerning the Implementation of Work Safety Management Systems. To evaluate the implementation of SMK3 commitments and to obtain information and find out what factors are obstacles to labor protection at the PT Socfindo Seumayam Factory. The research method uses descriptive research with a qualitative approach. Descriptive research is a research method that aims to obtain a description of a situation objectively. The data obtained from observations, questionnaires, interviews and documentation. The results of the calculation of the questionnaire get very good criteria with the highest percentage score, namely 81% on work system elements based on SMK3. While the results of the analysis of interviews with workers regarding the implementation of SMK3 commitments were in accordance with the realization at the PT Socfindo Seumayam Factory based on PP No. 50 of 2012 concerning the Implementation of SMK3. Factors that become barriers to employment protection in the application of SMK3 are communication between fellow workers who are still not good within an organization, there are still doubts among fellow workers and the lack of concern that every worker has.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحِيمِ الرَّالهِ حَمْن

Puji dan syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang tidak henti-hentinya melimpahkan kepada kita nikmat dan karunia-Nya agar kita dapat terus menghargai keindahan ilmu pengetahuan dan alam seperti yang kita lakukan hari ini dan, dengan rahmat dan karunia-Nya.

Shalawat serta salam, semoga dilimpahkan kepada sang junjungan besar Rasulullah SAW. kepada keluarganya, sahabatnya, tabi'in, tabi'un-tabi'in, para alim ulama, serta hingga ke kita umatnya, yang berharap sangat penuh, mendapatkan Syafa'atnya di Akhirat kelak, Aamiin.

Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik PT Socfindo Seumayam" untuk memenuhi tugas pembelajaran Tugas Akhir dengan baik dan tepat pada waktunya.

Selama dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Muhammad Yahya, ibunda Wahyuni, adik Restu Selviani beserta keluarga lainnya yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan baik moril dan material selama menyelesaikan Program Studi Teknik Lingkungan.
2. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, MT., IPU., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Ibu Husnawati Yahya, S.SI. M.Sc., selaku Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Aulia Rohendi, S.T., M.Sc., selaku Sekretaris Program Studi Teknik Lingkungan dan sekaligus Dosen Wali Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Ibu Yeggi Darnas, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak Teuku Muhammad Ashari, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Ibu Firda selaku operator Prodi Teknik Lingkungan yang telah banyak membantu dalam proses administrasi.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada sahabat dekat yang selalu membantu dan mendoakan penulis serta memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Serta teman-teman seangkatan 2016 Teknik Lingkungan yang bekerja sama sejak awal perkuliah hingga akhirnya kita telah menyelesaikan Program Studi dengan baik dan memberikan motivasi, masukan, bekerjasama dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini. Serta dari semua pihak yang telah terlibat dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi pedoman untuk peneliti selanjutnya. Penulis menyadari dalam pembuatan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Karena itu penulis menerima kritikan dan saran untuk bisa memperbaiki Tugas Akhir ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 25 Juli 2023



Reiyanto

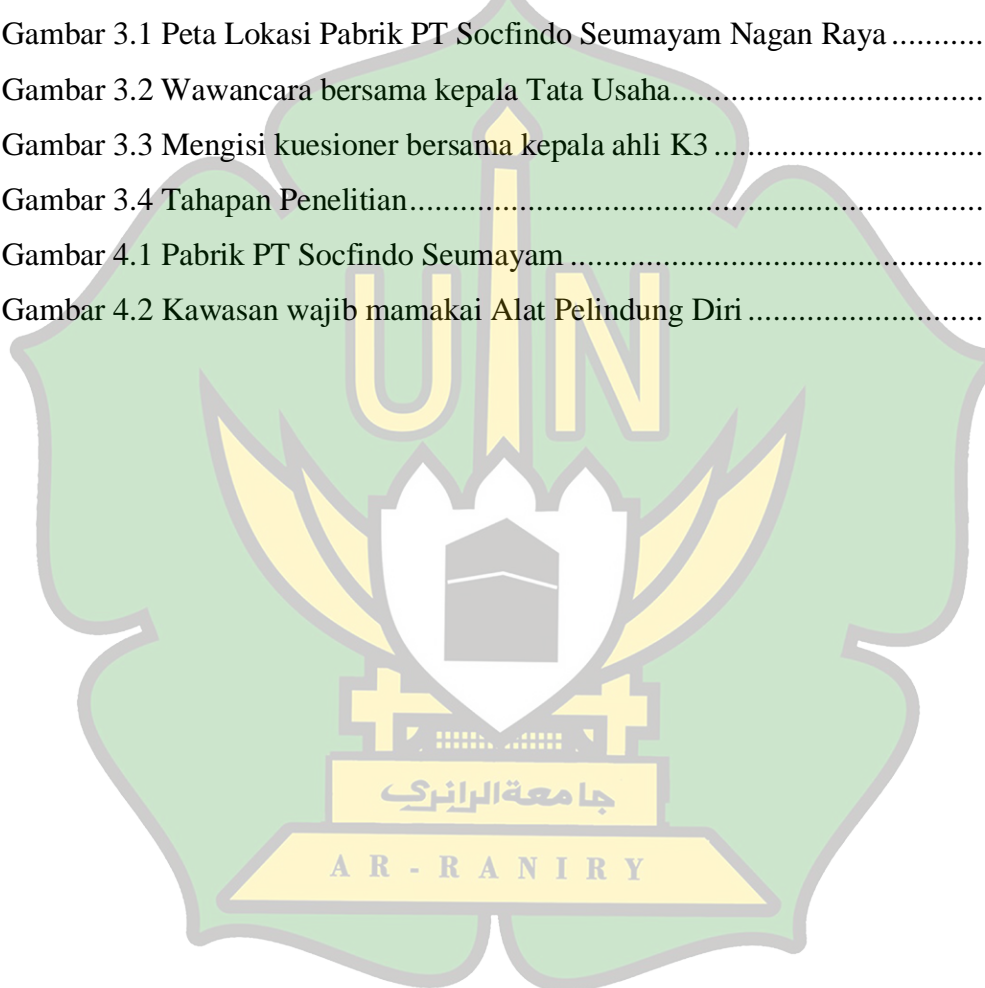
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBARAN PERSETUJUAN | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Batasan Penelitian..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja..... | 5 |
| 2.2 Dasar Hukum Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)..... | 6 |
| 2.3 Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | 6 |
| 2.4 Manfaat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | 7 |
| 2.5 Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja..... | 8 |
| 2.6 Manajemen Resiko..... | 12 |
| 2.7 Angket atau Kuesioner | 13 |
| 2.8 Pengolahan dan Analisis Data..... | 14 |
| 2.9 Alat Pelindung Diri (APD) | 14 |
| 2.10Rambu-Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja..... | 15 |
| 2.11Pencegahan dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 20 |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian | 20 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data..... | 20 |
| 3.3 Data Primer..... | 21 |
| 3.4 Data Sekunder..... | 24 |
| 3.5 Sampel Penelitian..... | 24 |
| 3.6 Rumus Perhitungan Kuesioner..... | 24 |
| 3.7 Analisis Data..... | 24 |
| 3.8 Tahapan Penelitian..... | 26 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 27 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 27 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 28 |
| 4.3 Kawasan Wajib Alat Pelindung Diri | 29 |
| 4.4 Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) | 30 |
| 4.1 Faktor Yang Menjadi Hambatan dan Problem Solving Proses Perlindungan Ketenagakerjaan Berdasarkan SMK3 di Pabrik PT Socfindo Seumayam | 32 |
| 4.2 Rekomendasi Peneliti Terhadap Pabrik PT Socfindo Seumayam | 33 |
| BAB V PENUTUP | 35 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 35 |
| 5.2 Saran | 35 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 36 |
| LAMPIRAN..... | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) | 15 |
| Gambar 2.2 Rambu-Rambu Peringatan Bahaya | 16 |
| Gambar 2.3 Rambu-rambu Instruksi Keselamatan | 17 |
| Gambar 2.4 Rambu-rambu Larangan..... | 17 |
| Gambar 2.5 Rambu-rambu Mudah Terbakar..... | 18 |
| Gambar 3.1 Peta Lokasi Pabrik PT Socfindo Seumayam Nagan Raya | 20 |
| Gambar 3.2 Wawancara bersama kepala Tata Usaha..... | 23 |
| Gambar 3.3 Mengisi kuesioner bersama kepala ahli K3 | 23 |
| Gambar 3.4 Tahapan Penelitian..... | 26 |
| Gambar 4.1 Pabrik PT Socfindo Seumayam | 27 |
| Gambar 4.2 Kawasan wajib mamakai Alat Pelindung Diri | 30 |



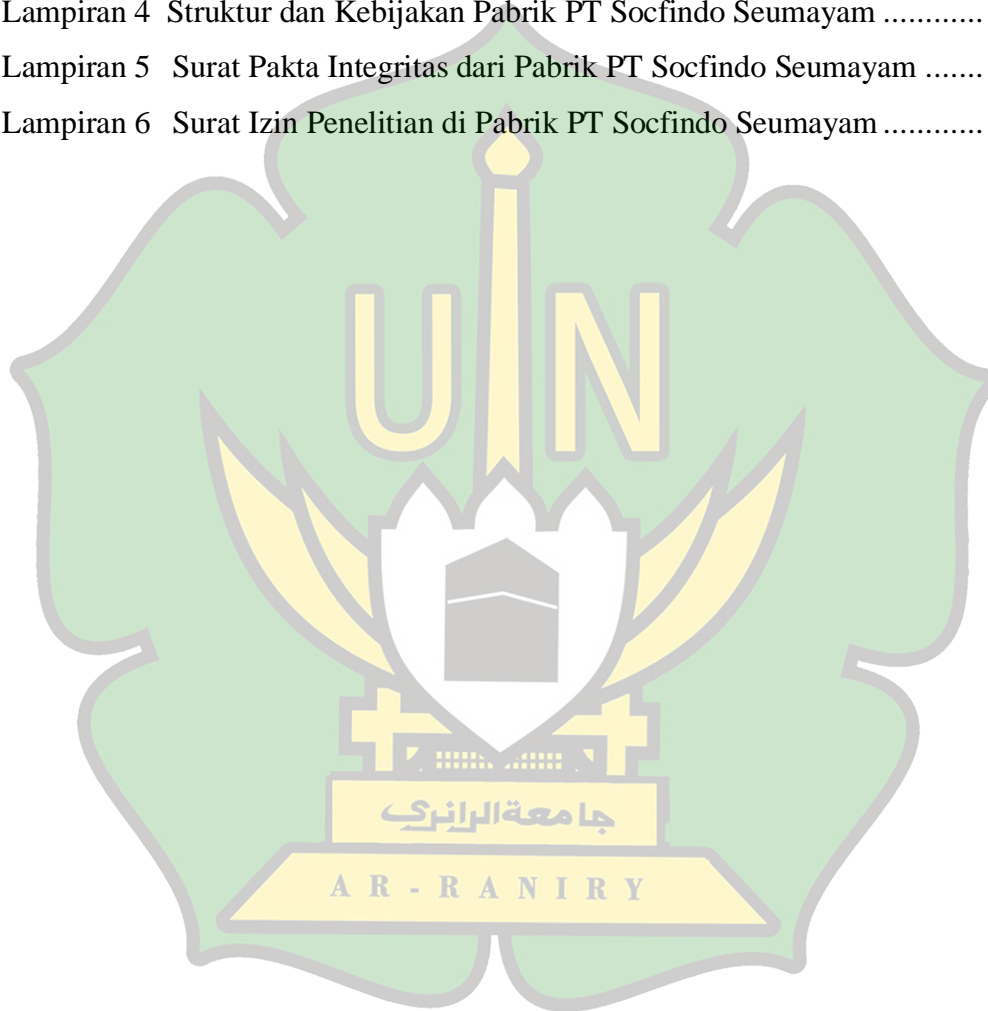
DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Penilaian Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja | 22 |
| Tabel 4.1 | Hasil Penilaian Kuesioner Penerapan SMK3 berdasarkan PP No. 50 tahun 2012..... | 28 |
| Tabel 4.2 | Hasil Analisis Wawancara Penerapan SMK3..... | 31 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Hasil Perhitungan Kuesioner..... | 39 |
| Lampiran 2 Identifikasi Informan Pada Pabrik PT Socfindo Seumayam | 44 |
| Lampiran 3 Data Kecelakaan Pekerja Pabrik PT Socfindo Seumayam Pada Tahun 2020-2021 | 44 |
| Lampiran 4 Struktur dan Kebijakan Pabrik PT Socfindo Seumayam | 45 |
| Lampiran 5 Surat Pakta Integritas dari Pabrik PT Socfindo Seumayam | 47 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian di Pabrik PT Socfindo Seumayam | 48 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah segala kegiatan usaha dimana di dalamnya memiliki badan hukum maupun tidak dimiliki oleh badan perseorangan dimiliki secara kerja sama atau dimiliki oleh sebuah badan hukum, dimiliki oleh pihak swasta ataupun dimiliki oleh negara itu sendiri dimana usaha yang dilakukan ini dengan mempekerjakan pekerja buruh dan memberikan mereka gaji atau imbalan lainnya (UU No. 13 Tahun, 2003).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja disingkat dengan K3 merupakan hal yang sangat penting ada di setiap perusahaan, dampak dari kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan dari bekerja tidak hanya dapat merugikan karyawan semata, bahkan dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan tersebut baik terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian tentang K3 yang telah dijelaskan oleh para ahli dan pada dasarnya definisi ini mengarah kepada interaksi dari pekerja dengan lingkungan kerjanya, peralatan yang digunakan pekerja interaksi dari para pekerja terhadap mesin yang dioperasikan dan lingkungan dari kerja itu sendiri (Rivai, 2004).

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 tahun 2012 yang berisi tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), mengatur bahwa setiap perusahaan dengan syarat tertentu seperti mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 orang atau yang mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi harus menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, produktif serta mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Simanjuntak, 2019).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja memainkan peran mendasar dalam mengatasi tantangan K3, meningkatkan keselamatan pekerja, mengurangi risiko tempat kerja dan menciptakan kondisi kerja yang lebih baik dan lebih aman. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

yang paling bereputasi, yang semakin populer di organisasi, termasuk Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS 18000), Program perlindungan sukarela administrasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan pedoman organisasi perburuhan internasional (ILO-OSH 2001) (Mohammadfam, dkk. 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 bahwa kecelakaan kerja merupakan suatu masalah yang harus segera ditangani bersama, pemerintah telah menjelaskan bahwa kecelakaan kerja wajib dicegah dan ditangani oleh pekerja, pengusaha dan pemerintah. Kasus kecelakaan dapat ditangani melalui pembangunan suatu sistem yang jelas terukur dan terarah untuk mengatur setiap kegiatan menjadi aman maka perlu adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penerapan SMK3 memberikan banyak hal positif pada perusahaan. SMK3 dapat mengurangi risiko bahaya di tempat kerja dan dapat menciptakan kondisi kerja yang produktif (Silaban, dkk. 2009).

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja, pada Pasal 6 ayat 1 juga telah menetapkan apa saja yang harus dilakukan pada proses penerapannya, adalah penentuan kebijakan K3, merencanakan K3, melaksanakan rencana K3, pengawasan serta evaluasi kinerja K3, meninjau serta meningkatkan kinerja SMK3 adalah bagian yang berada dalam manajemen perusahaan dan secara keseluruhannya dalam melakukan pengendalian terhadap resiko, yang mana berhubungan dengan proses kegiatan kerja sama sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif (PP No. 50 Tahun, 2012).

Dilihat dari profilnya, PT Socfindo berasal dari nama PT Socfin Indonesia yang terdiri dari bagian Socfin Group dan merupakan Perusahaan yang terbesar di bidang Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet yang telah beroperasi di wilayah Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Aceh. Perusahaan ini memiliki kantor yang berpusat di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. PT Socfindo Indonesia yang bergerak dalam bidang produksi Crude Palm Oil (CPO) yaitu yang dihasilkan dari daging buah sawit, dan Palm Kernel Oil (PKO) yaitu dihasilkan dari inti buahnya (Ikhsan, 2022).

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, terdapat kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Pabrik PT Socfindo Seumayam yaitu pada hari Senin tanggal 17 Februari tahun 2020, kecelakaan tersebut mengakibatkan pekerja Pabrik yang bernama Muhammad Yusuf yang umur 40 tahun, diakibatkan tersengat listrik pada saat sedang bekerja dan mengakibatkan korban meninggal dunia (Rizwan, 2022).

Maka dari hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk jadikan sebagai acuan meneliti kembali di Pabrik PT Socfindo Seumayam. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi di Pabrik dengan Bapak Putu selaku sebagai Kepala Pabrik, diperoleh data pekerja yang mengalami kecelakaan kerja yaitu pada tahun 2020 hingga sekarang dengan jenis kecelakaan yang berbeda-beda. Klasifikasi kecelakaan kerja di Pabrik Pabrik PT Socfindo Seumayam antaranya, tersengat listrik yang bernama Muhammad Yusuf yang berusia 40 tahun yang menyebabkan meninggal dunia, selanjutnya Misriono yang berusia 35 tahun terjadi kecelakaan kerja disebabkan terjatuh, karena dengan kondisi tangga yang licin sehingga korban langsung ditangani dan dirawat di RS selama 47 hari dan kecelakaan ini terjad pada tanggal 02 Maret 2022.

Dari latar belakang diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian ini karena masih terdapat adanya kasus kecelakaan kerja. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian dan meneliti perihal Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah evaluasi penerapan komitmen SMK3 di Pabrik PT Socfindo Seumayam sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja?

- 2) Faktor apa saja yang menjadi hambatan perlindungan ketenagakerjaan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik PT Socfindo Seumayam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengevaluasi mengenai penerapan komitmen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terdapat di Pabrik PT Socfindo Seumayam.
- 2) Untuk mendapatkan informasi serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam perlindungan ketenagakerjaan berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik PT Socfindo Seumayam.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 2) Manfaat Secara Praktis, hasil dari penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang berharga dan dapat memperoleh gambaran yang nyata dalam melakukan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik PT Socfindo Seumayam.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada elemen Penerapan Komitmen Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan ruang lingkup penelitian dilakukan pada Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sedangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PP No. 50 Tahun 2012).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dicirikan sebagai kondisi di mana karyawan menyelesaikan pekerjaan mereka bebas dari kemungkinan kecelakaan sehingga mereka tidak memiliki pandangan stres untuk mengalami kecelakaan. Sedangkan sejahtera terkait kata adalah kondisi fisik, mental, dan sosial serta di samping kekurangan penyakit atau kekurangan saat melakukan tugas. Kesehatan terkait kata merupakan aset kehidupan sehari-hari bagi pegawai, termasuk saat mereka melakukan pekerjaannya, karena tanpa kesejahteraan pegawai tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Suparyadi, 2015).

Kerangka Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting untuk kerangka administrasi umum yang menggabungkan desain hierarki, pengaturan, kewajiban, pelaksanaan, metodologi, siklus dan sumber pelaksanaan, pencapaian, survei, dan pemeliharaan pengaturan keamanan dan kesejahteraan terkait kata sehubungan dengan mengambil kesempatan dengan kontrol. Berhubungan dengan latihan kerja untuk mewujudkan lingkungan kerja yang terlindungi, efektif dan bermanfaat (PP No. 50 Tahun 2012).

2.2 Dasar Hukum Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Penerapan SMK3 diatur melalui serangkaian Undang-Undang dan turunannya. Sistem ini wajib diterapkan perusahaan di Indonesia baik besar maupun kecil (Wia, 2022).

Dasar Hukum Penerapan SMK3 sebagai berikut:

- Undang – Undang No. 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
- Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 26 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum;
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.

2.3 Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dinyatakan bahwa SMK3 memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terstruktur, dan terintegrasi;
- b) Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit terkait bisnis dengan mengikutsertakan unsur eksekutif, pekerja, dan juga organisasi pekerja/serikat buruh;
- c) Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas.

2.4 Manfaat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 ada beberapa manfaat implementasi SMK3 di di antaranya adalah:

1) Memberikan Perlindungan Maksimal Terhadap Pekerja

Manfaat langsung yang bisa dirasakan oleh internal baik karyawan maupun perusahaan, dimana kecelakaan kerja dapat di minimalisir sehingga hilangnya jam kerja serta kerugian material yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja dapat dikurangi. Hal ini akan menciptakan efisiensi kerja serta meningkatkan produktifitas kerja karyawan dikarenakan rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh karyawan dalam bekerja. Semua ini akan menguntungkan semua pihak baik karyawan maupun perusahaan.

2) Sistem Manajemen Secara Efektif Serta Efisiensi

Manfaat menerapkan SMK3 pada perusahaan sesungguhnya terdapat manfaat yang secara tidak langsung dirasakan oleh perusahaan. Manfaat tersebut antara lain semua kegiatan yang dilakukan dalam semua proses produksi dilakukan secara tertata rapi, terorganisir dimana semua aktifitas tersebut didokumentasikan secara baik sehingga dal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi serta perbaikan apabila terjadi ketidak sesuaian proses kerja.

3) Meningkatkan Kepercayaan Pelanggan

Dalam penerapan SMK3 secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan pelanggan. Ketika sistem SMK3 diterapkan dalam suatu proses produksi itu artinya sistem produksi telah dilakukan dengan cara yang baik dan benar, hal ini yang memberikan keyakinan kepada pelanggan bahwa produk yang dihasilkan adalah produk yang berkualitas karena dihasilkan dari proses produksi yang baik dan benar.

4) Mematuhi Peraturan

Salah satu manfaat dari penerapan SMK3 adalah perusahaan secara tidak langsung telah mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal menjaga keselamatan dan kesehatan para pekerja. Dengan mengadopsi sistem SMK3 berarti perusahaan telah menghindarkan dari sanksi dari pemerintah akibat

melalaikan perlindungan terhadap para pekerja yang berada dibawah tanggung jawabnya.

2.5 Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menyatakan bahwa perusahaan yang mempekerjakan 100 atau lebih pegawai atau yang mempunyai risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Penerapan SMK3 memberikan solusi bagi perusahaan untuk melakukan upaya-upaya pencegahan resiko kecelakaan kerja, peningkatan kesehatan karyawan dan pencegahan terhadap kerugian aset. Bukti penerapan SMK3 sangat dirasakan manfaatnya oleh perusahaan yang menerapkannya.

Dalam menerapkan SMK3, setiap perusahaan wajib melaksanakan:

A. Penetapan Kebijakan K3

- 1) Penyusunan kebijakan K3 dilakukan melalui:
 - a) Tinjauan awal kondisi K3; dan
 - b) Proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh.
- 2) Penetapan kebijakan K3 harus:
 - a) Disahkan oleh pucuk pimpinan perusahaan;
 - b) Tertulis, tertanggal dan ditanda tangani;
 - c) Secara jelas menyatakan tujuan dan sasaran K3;
 - d) Dijelaskan dan disebarluaskan kepada seluruh pekerja/buruh, tamu, kontraktor, pemasok, dan pelanggan;
 - e) Terdokumentasi dan terpelihara dengan baik;
 - f) Bersifat dinamik; dan
 - g) Ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa
 - h) Kebijakan tersebut masih sesuai dengan perubahan yang
 - i) Terjadi dalam perusahaan dan peraturan perundang-undangan.
- 3) Untuk melaksanakan ketentuan angka 2 huruf c sampai dengan huruf g, pengusaha dan/atau pengurus harus:
 - a) Menempatkan organisasi K3 pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan;

- b) Menyediakan anggaran, tenaga kerja yang berkualitas dan sarana-sarana lain yang diperlukan di bidang K3;
 - c) Menetapkan personil yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3;
 - d) Membuat perencanaan K3 yang terkoordinasi;
 - e) Melakukan penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan K3.
- 4) Ketentuan tersebut pada angka 3 huruf a sampai dengan huruf e diadakan peninjauan ulang secara teratur.
- 5) Setiap tingkat pimpinan dalam perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap K3 sehingga SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan.
- 6) Setiap pekerja/buruh dan orang lain yang berada di tempat kerja harus berperan serta dalam menjaga dan mengendalikan pelaksanaan K3.

B. Perencanaan K3

1. Pengusaha menyusun rencana K3 berdasarkan:

a) Hasil penelaahan awal

Hasil penelaahan awal merupakan tinjauan awal kondisi K3 perusahaan yang telah dilakukan pada penyusunan kebijakan.

b) Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko

Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan penilaian risiko harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana.

c) Peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya

d) Sumber daya yang dimiliki

Dalam menyusun perencanaan harus mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki meliputi tersedianya sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana serta dana.

2. Rencana K3 yang disusun oleh perusahaan paling sedikit memuat:

a) Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan ditinjau kembali secara teratur sesuai dengan perkembangan. Tujuan dan sasaran K3 paling sedikit memenuhi kualifikasi:

- Dapat diukur;
- Satuan/indikator pengukuran; dan
- Sasaran pencapaian.

b) Skala Prioritas

Skala prioritas merupakan urutan pekerjaan berdasarkan tingkat risiko, dimana pekerjaan yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi diprioritaskan dalam perencanaan.

c) Upaya Pengendalian Bahaya

Upaya pengendalian bahaya, dilakukan berdasarkan hasil penilaian risiko melalui pengendalian teknis, administratif, dan penggunaan alat pelindung diri.

d) Penetapan Sumber Daya

Penetapan sumber daya dilaksanakan untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana serta dana yang memadai agar pelaksanaan K3 dapat berjalan.

e) Jangka Waktu Pelaksanaan

Dalam perencanaan setiap kegiatan harus mencakup jangka waktu pelaksanaan.

f) Indikator Pencapaian

Dalam menetapkan indikator pencapaian harus ditentukan dengan parameter yang dapat diukur sebagai dasar penilaian kinerja K3 yang sekaligus merupakan informasi mengenai keberhasilan pencapaian tujuan penerapan SMK3.

g) Sistem Pertanggung Jawaban

Sistem pertanggung jawaban harus ditetapkan dalam pencapaian tujuan dan sasaran sesuai dengan fungsi dan tingkat manajemen perusahaan yang bersangkutan untuk menjamin perencanaan tersebut dapat dilaksanakan.

C. Pelaksanaan Rencana K3

Pelaksanaan rencana K3 harus dilaksanakan oleh pengusaha dan/atau pengurus perusahaan atau tempat kerja dengan:

- a) Menyediakan sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi; dan
- b) Menyediakan prasarana dan sarana yang memadai Prasarana dan sarana
- c) Prosedur dan Instruksi Kerja
- d) Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan
- e) Pembelian/Pengadaan Barang dan Jasa
- f) Produk Akhir
- g) Upaya Menghadapi Keadaan Darurat Kecelakaan dan Bencana Industri
- h) Rencana dan Pemulihan Keadaan Darurat

D. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dilaksanakan di perusahaan meliputi:

1) Pemeriksaan, Pengujian, dan Pengukuran

Pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran harus ditetapkan dan dipelihara prosedurnya sesuai dengan tujuan dan sasaran K3 serta frekuensinya disesuaikan dengan obyek mengacu pada peraturan dan standar yang berlaku. Prosedur pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran secara umum meliputi:

- Personil yang terlibat harus mempunyai pengalaman dan keahlian yang cukup;
- Catatan pemeriksaan, pengujian dan pengukuran yang sedang berlangsung harus dipelihara dan tersedia bagi manajemen, tenaga kerja dan kontraktor kerja yang terkait;
- Peralatan dan metode pengujian yang memadai harus digunakan untuk menjamin telah dipenuhinya standar K3;
- Tindakan perbaikan harus dilakukan segera pada saat ditemukan ketidaksesuaian terhadap persyaratan K3 dari hasil pemeriksaan, pengujian dan pengukuran;
- Penyelidikan yang memadai harus dilaksanakan untuk menemukan penyebab permasalahan dari suatu insiden; dan
- Hasil temuan harus dianalisis dan ditinjau ulang.

2) Audit Internal SMK3

Audit internal SMK3 harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan penerapan SMK3. Audit SMK3 dilaksanakan secara sistematis dan independen oleh personil yang memiliki kompetensi kerja dengan menggunakan metodologi yang telah ditetapkan.

Hasil temuan dari pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja serta audit SMK3 harus didokumentasikan dan digunakan untuk tindakan perbaikan dan pencegahan. Pemantauan dan evaluasi kinerja serta audit SMK3 dijamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif oleh pihak manajemen.

2.6 Manajemen Risiko

Manajemen Risiko menyangkut budaya, siklus, dan desain dalam menangani pertaruhan dengan cara yang kuat dan teratur dalam kerangka administrasi yang layak. Manajemen risiko adalah bagian integral dari proses manajemen yang berjalan dalam perusahaan atau lembaga (Indriyani, 2018).

Disini terdapat beberapa proses dalam manajemen risiko kerja yaitu meliputi:

1) Menentukan Konteks

Risiko ini sangat luas dan dapat diterapkan pada kebutuhan dan latihan yang berbeda. Oleh karena itu langkah awal adalah menentukan setting untuk melaksanakan risk board yang akan diselesaikan agar pertaruhan siklus eksekutif tidak sesat dan sempurna (Indriyani, 2018).

2) Identifikasi Risiko

Setelah menentukan konteks manajemen risiko yang akan dijalankan dalam perusahaan, maka langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi risiko. Membedakan bukti bahaya adalah pekerjaan teratur untuk mengidentifikasi kemungkinan bahaya di tempat kerja untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan karena bahaya terkait dengan variabel penyebab kecelakaan. Dengan membedakan bahaya maka sumber bahaya dapat diketahui sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan dapat dikurangi.

Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi semua kemungkinan bahaya atau risiko yang mungkin terjadi di lingkungan kegiatan dan bagaimana dampak atau keparahannya jika terjadi (Shiddiq, dkk. 2013).

3) Pengendalian Risiko

Semua risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai tersebut harus dikendalikan, khususnya jika risiko tersebut dinilai memiliki dampak signifikan atau tidak dapat diterima. Dalam tahap ini dilakukan pemilihan strategi pengendalian yang tepat ditinjau dari berbagai aspek seperti aspek finansial, praktis, manusia dan operasi lainnya.

Pengendalian risiko dilakukan pada semua bahaya yang ditemukan dalam siklus bahaya dan mempertimbangkan peringkat pertaruhan untuk memutuskan kebutuhan dan hasil kontrol. Selanjutnya, dalam menentukan pengendalian harus mempertimbangkan hirarki pengendalian mulai dari eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrative dan penyediaan alat keselamatan yang disesuaikan dengan kondisi organisasi, ketersediaan biaya, biaya operasional, faktor manusia dan lingkungan (Ramli, 2010).

4) Penilaian Risiko

Hasil identifikasi bahaya selanjutnya dianalisa dan dievaluasi untuk menentukan besarnya risiko serta tingkat risiko serta menentukan apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak (Ramli, 2010).

Terdapat Beberapa Analisa Risiko yaitu:

✓ Analisa Risiko

Pemeriksaan risiko adalah untuk menentukan kehebatan pertaruhan yang tercermin dalam probabilitas dan keseriusan yang ditimbulkannya.

✓ Evaluasi Risiko

Penilaian pertaruhan terlepas dari apakah pertaruhan itu memuaskan.

2.7 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Terdapat beberapa jenis macam angket yaitu angket terbuka, angket tertutup dan angket campuran. Jajak pendapat

terbuka adalah survei yang diperkenalkan agar responden dapat mengisi sesuai keinginan dan kondisinya. Survei tertutup adalah jajak pendapat yang diperkenalkan sehingga responden hanya perlu memberi tanda centang (✓) pada segmen atau tempat yang sesuai. Sementara angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup (Arikunto, 2010).

2.8 Pengolahan dan Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, yaitu menggunakan metode skala *likert* yang dikembangkan oleh Rensis *Likert* (1995). Menurut Sugiyono (2006), skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi terhadap individu ataupun kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang terjadi.

2.9 Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan, atau mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di lingkungan kerja yang fungsinya untuk melepaskan kelompok kerja dari bahaya di lingkungan kerja. Penggunaan APD harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), karena APD alat yang digunakan untuk proteksi penuh pada diri sendiri (sebagai pekerja) dalam menurunkan risiko terjadinya cedera, penyakit, serta kemungkinan terpapar bahan-bahan beracun di tempat kerja. Hal ini ditunjukkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD) menyatakan bahwa Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja. Sebagaimana dimaksud harus sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pekerja/ buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko (Yohana, 2019).



Gambar 2.1 Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD)

2.10 Rambu-Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu alat yang memiliki peranan penting untuk mencegah atau meminimalkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK), serta mengingatkan pekerja tentang potensi bahaya suatu alat yang nantinya akan digunakan. Rambu K3 adalah media korespondensi visual berupa gambar dan pesan yang berguna untuk menyampaikan data bahaya atau pesan K3 kepada pekerja yang berada di wilayah organisasi (Ervianto, 2005).

Adapun manfaat Rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di antaranya: (Sedarmayanti, 2011).

- Untuk mengingatkan pekerja/orang lain di tempat kerja tentang bahaya yang mungkin terjadi dan cara menghindari risiko.
- Untuk menunjukkan adanya potensi bahaya yang mungkin tidak terlihat
- Untuk memberikan data umum dan memberikan bantalan.
- Untuk memberikan bantalan ke tempat di mana perangkat keras krisis disimpan.
- Untuk membantu pekerja atau orang lain yang berada di area perusahaan saat proses evakuasi dalam keadaan darurat.

- Untuk membantu memperluas perhatian dan kekhawatiran pekerja atau orang lain di wilayah organisasi tentang risiko di lingkungan kerja.

Tanda dari K3 yang digunakan harus menarik dan cerah sehingga menonjol bagi orang untuk melihat dan, secara mengejutkan, membacanya. Selain itu rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) haruslah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi bahaya secara jelas.
- Menjelaskan tindakan segera yang perlu dilakukan untuk perlindungan keselamatan dan kesehatan.
- Dipasang di tempat yang menyediakan waktu cukup bagi setiap orang untuk membaca dan mengambil tindakan.
- Mudah dikenali dan dipahami pekerja.
- Mengatasi masalah orang yang mengalami kebutaan sebagian, penglihatan terbatas karena cukup umur, dan menggunakan bahasa sesuai negaranya, yaitu bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Pada setiap perusahaan ada beberapa rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja, berikut beberapa rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja: (Tarwaka, 2008).

1) Rambu-Rambu Peringatan Bahaya (*Warning Sign*)

Rambu peringatan risiko atau *Cautioning Signs* dalam struktur umumnya berbentuk segitiga dengan warna dasar kuning dan untuk tone gambar dengan garis gelap adalah gambar untuk menunjukkan resiko.



Gambar 2.2 Rambu-Rambu Peringatan Bahaya



Gambar 2.5 Rambu-rambu Mudah Terbakar

2.11 Pencegahan dan Penanggulangan Kecelakaan Kerja

Dengan melaksanakan upaya kesehatan dan keamanan (K3), kecelakaan harus dihindari. Namun masih sering terjadi kecelakaan, baik dari faktor pekerja, peralatan, mesin atau sekitar lingkungan pekerjaan. Efek yang berbeda juga akan mengakibatkan hilangnya waktu kerja, berkurangnya efisiensi (Anizar, 2012).

Dilihat dari banyaknya kecelakaan kerja, kecelakaan kerja dapat dicegah dengan memperhatikan beberapa unsur, antara lain sebagai berikut (Suma'mur, 2009):

- a) **Faktor-faktor lingkungan kerja yang memenuhi persyaratan pencegahan kecelakaan kerja sebagai berikut:**
- ✓ Memenuhi syarat keselamatan, termasuk kebersihan umum, disinfeksi, ventilasi udara, penerangan tanpa henti di lingkungan kerja dan pedoman suhu udara di area kerja.
 - ✓ Memenuhi kebutuhan keamanan, termasuk bangunan dan kondisi lingkungan kerja yang dapat menjamin kesejahteraan.
 - ✓ Organisasi keluarga yang memuaskan, termasuk tindakan untuk menyimpan barang dagangan, mengatur dan memperkenalkan mesin, menggunakan tempat dan ruangan.
- b) **Faktor mesin dan peralatan kerja**

Mesin dan peralatan kerja harus dibangun dengan persiapan yang matang dengan mempertimbangkan pengaturan yang sesuai. Penataan yang bagus harus terlihat dari tembok besar atau penutup pengaman pada bagian mesin atau instrumen yang bergerak, termasuk bagian yang berputar. Dengan asumsi dinding pengaman atau penutup telah dipasang, harus diketahui dengan pasti apakah dinding pelindung atau penutup tersebut menarik, mengingat bentuk dan ukuran

yang sesuai untuk mesin atau peralatan dan perangkat keras yang melindungi keselamatan pekerja.

c) Faktor perlengkapan kerja

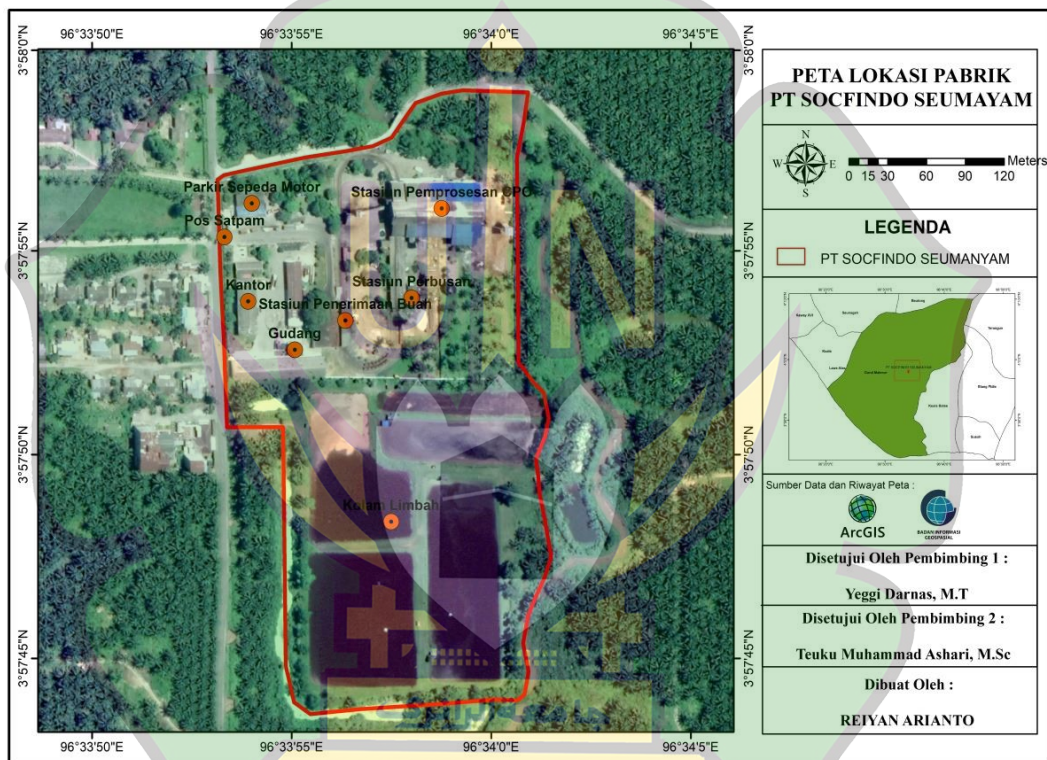
Peralatan pertahanan individu adalah perlengkapan kerja yang harus dipenuhi oleh para pekerja. Perangkat keras pertahanan individu seperti pakaian kerja, kacamata, sarung tangan, dan lainnya. Semuanya perlengkapan kerja harus sesuai dengan ukuran setiap pekerja, sehingga nyaman dalam bekerja.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik PT Socfindo Seumayam Nagan Raya yang berlokasi di Jalan PT Socfindo, Simpang Deli Kilang, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2023.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Pabrik PT Socfindo Seumayam Nagan Raya

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. (Modjo, 2007). Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2011).

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai kumpulan berupa angka, fakta, fenomena atau keadaan yang merupakan hasil pengamatan, dan juga pengukuran atau pemecahan terhadap karakteristik atau sifat dari objek yang dapat berfungsi untuk membedakan objek yang satu dengan objek lainnya pada sifat yang sama. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama seperti responden atau subjek penelitian melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang di peroleh dari karyawan di Pabrik PT Socfindo Seumayam melalui kuesioner dan wawancara (Sugiyono, 2014).

Proses pengambilan data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang didapat dari tempat lokasi penelitian.

3.3 Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan di lokasi Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya, untuk melihat dan memahami tentang pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Tujuan dari observasi adalah untuk melihat aktivitas, peristiwa, dan perilaku orang atau sekelompok orang yang bekerja, observasi ini berguna untuk mendukung validitas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.3.2 Kuesioner

Pada penelitian ini kuesioner yang akan digunakan untuk memperoleh data berjumlah 10 responden, antara lain Kepala Tata Usaha/Kerani I Pabrik, Tekniker I, Tekniker II/Maintenance, Kepala ahli K3, Kepala Gudang, Kepala Mekanik, Operator, serta para pekerja Pabrik, dengan menggunakan pengukuran skala pengukur data kuantitatif yang di dapatkan pada angket saat melakukan survei yang sedang diteliti yaitu dengan menggunakan penilaian 5 poin dan dengan jumlah skor nya antara lain sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS) dengan Skor 5
- 2) Setuju (S) dengan Skor 4
- 3) Netral (N) dengan Skor 3
- 4) Tidak Setuju (TS) dengan Skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan Skor 1

Penilaian audit SMK3 sesuai PP Nomor 50 tahun 2012 terdiri dari sembilan kriteria utama, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Penilaian Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

| Elemen | Kriteria | Keterangan |
|-----------------------------------|---|-------------------------------|
| Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3 | Sistem Kerja | Sangat baik, Jika (81%- 100%) |
| | Pengawasan | |
| | Seleksi dan Penempatan Personil | Baik, Jika (61%- 80%) |
| | Area Terbatas | |
| | Pemeliharaan Perbaikan | Cukup, jika (41%-60%) |
| | Perubahan Sarana Produksi | |
| | Pelayanan | Kurang Baik, jika (21% -40%) |
| | Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat | |
| | Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Rencana Pemulihan Keadaan Darurat | Tidak Baik, jika (0%- 20%) |

3.3.3 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Tata Usaha/Kerani I Pabrik, Tekniker I, Tekniker II/Maintenance, Kepala ahli K3, Kepala Gudang, Kepala Mekanik, Operator, serta para pekerja di Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya.



Gambar 3.2 Wawancara bersama kepala Tata Usaha



Gambar 3.3 Mengisi kuesioner bersama kepala ahli K3

3.4 Data Sekunder

Data yang didapatkan dengan cara melakukan pemeriksaan laporan-laporan yang ada tentang penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja pada Pabrik PT Socfindo Seumayam. Adapun beberapa data sekunder yang diperlukan yaitu data jumlah kecelakaan kerja di Pabrik PT Socfindo Seumayam (Wardhani, 2017).

3.5 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak. Metode pengambilan sample dilakukan dengan metode survei yaitu menyebarkan kuesioner serta mewawancarai kepada responden.

3.6 Rumus Perhitungan Kuesioner

a) Rumus mencari skor

Konversi menjadi bentuk Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b) Rumus mencari mean

$$\bar{X} = \frac{\sum x/n}{n}$$

c) Rumus mencari persentase.

$$\text{PS} = \frac{ST}{SM} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2013})$$

3.7 Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses di mana peneliti mengumpulkan serta menyusun data-data yang didapat dari hasil observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi (Sundusiah, 2010).

Sementara itu dalam proses analisis data terdapat 3 (tiga) proses yang pertama yakni reduksi data, perbandingan data, serta data yang digunakan. Adapun tahapan penjelasan analisis mengenai tiga proses tersebut adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan terhadap langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan dan merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan

pada hal-hal yang penting. Terdapat beberapa cara untuk mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas kembali, membuang bagian data yang tidak penting sesuai dengan permasalahan utamanya (Sugiyono, 2006).

2) Penyajian Data

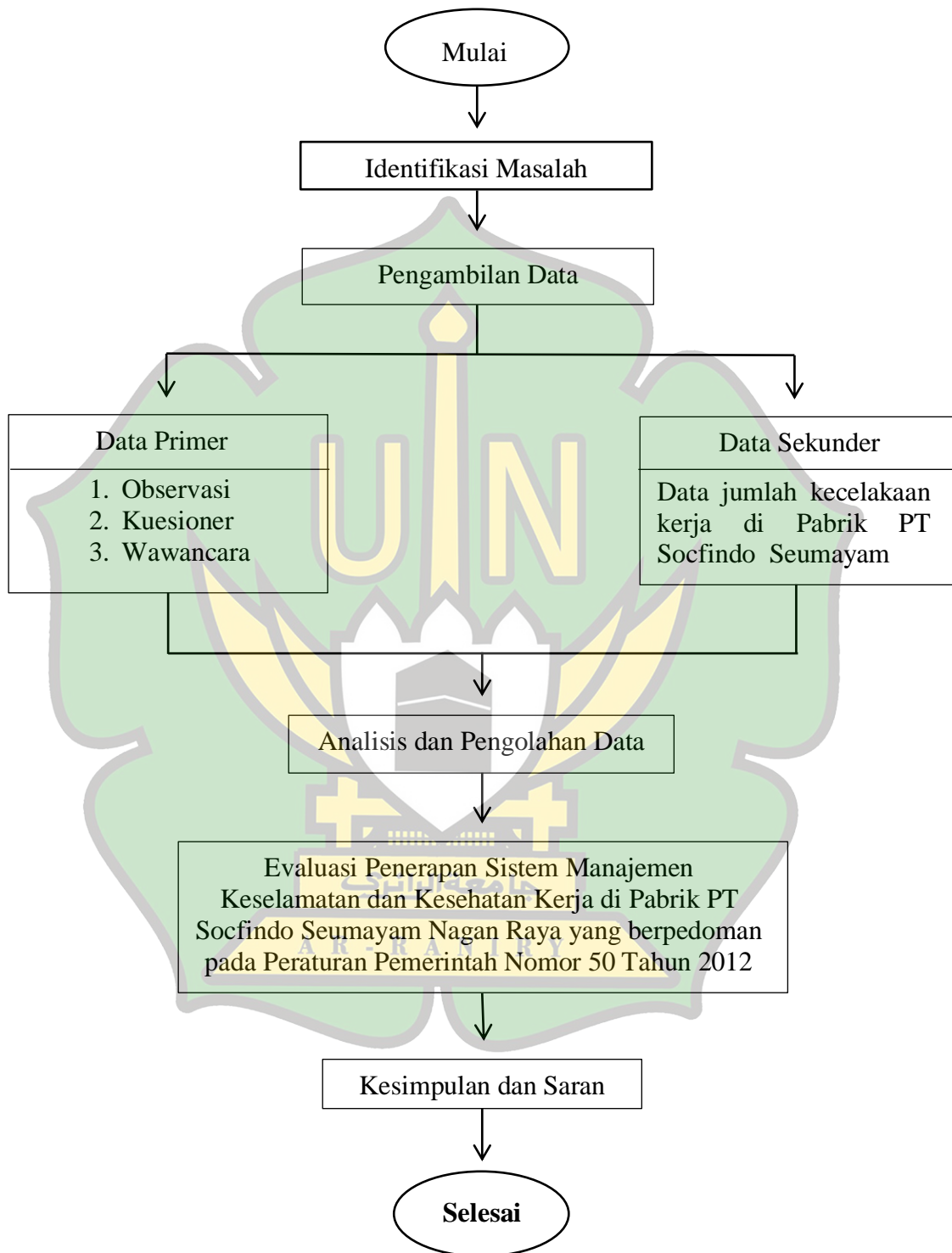
Perbandingan data merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui hasil penelitian kemudian dilakukan perbandingan dengan peraturan-peraturan yang berlaku yang berkaitan dengan evaluasi penerapan SMK3 di Pabrik PT Socfindo Seumayam. Perbandingan data ini dilakukan dengan maksud guna mengamati apakah terdapat penyelewengan-penyelewengan yang berlangsung di lapangan apakah melenceng dari peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Dari Proses perbandingan data ini maka didapat hasil yang kemudian akan diuraikan pada Bab IV (empat).

3) Data diambil dari hasil penelitian yang berlandaskan pada inti masalah yang telah diamati

Persentase total data kriteria untuk mengetahui tingkat ketercapaian penerapan SMK3 pada Pabrik PT Socfindo Seumayam Nagan Raya, perolehan jumlah seluruh data persentase kriteria kemudian dibagi jumlah kriteria. Kemudian data tersebut digolongkan menjadi 5 Kategori, yaitu: (Ulfah Mufidah, 2021).

- a) Sangat Baik, jika (81%-100%)
- b) Baik, jika (61%-80%)
- c) Cukup, jika (41%-60%)
- d) Kurang Baik, jika (21%-40%)
- e) Tidak Baik, jika (0%-20)

3.8 Tahapan Penelitian



Gambar 3.4 Tahapan Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT Socfin Indonesia adalah bagian dari Socfin Group dan merupakan Pabrik PT Socfindo Seumayam Nagan Raya yang berlokasi di Jalan PT Socfindo, Simpang Deli Kilang, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, Provinsi Aceh. Perkebunan Seumayam yang beroperasi dibidang pengolahan kelapa sawit menjadi CPO.



Gambar 4.1 Pabrik PT Socfindo Seumayam

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi unggulan dalam sektor kelapa sawit dapat diolah menjadi Crude Palm Oil (CPO)/minyak kelapa sawit. CPO menggunakan bahan baku berupa Tandan Buah Segar (TBS). TBS akan dipilih berdasarkan fraksi (tingkat kematangan). TBS selanjutnya diolah di Pabrik menjadi CPO dan melalui beberapa proses, yaitu proses perebusan (sterilizer), pemipilan (thresher), pencacahan (digester), pengempaan (press), dan pemurnian (clarification). Kernel diolah di stasiun kernel. Hasil samping dari proses produksi

berupa limbah padat (lumpur, cangkang, fiber), limbah cair (air limbah) dan limbah gas (asap).

Visi dan Misi Pabrik PT Socfindo Seumayam

Visi: Perusahaan ialah dapat menjadi perusahaan perkebunan sawit yang mendunia, dan menyediakan produk secara jangka panjang dan memberikan keuntungan serta kegunaan pada para pemegang saham dan semua pekerja/buruh juga menerima rasa terima kasih dari masyarakat sekitar.

Misi: Perusahaan ialah memperluas kegiatan usaha serta memperoleh keuntungan bagi pemegang saham, serta melaksanakan kegiatan manajemen yang berpedoman pada Standar Nasional, Internasional, serta pedoman yang ada. Melaksanakan operasi dengan baik dengan hasil yang maksimal dengan harga yang mumpuni, dan pengendalian akan limbah, serta mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari pengolahan data dari peneliti lakukan dengan instrumen lembaran kuesioner yang telah disebar, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan skala *likert* yang terdapat dari beberapa kategori yaitu: kategori sangat baik dengan nilai 81%-100%, kategori baik 61%-80%, kategori cukup 41%-60%, kategori kurang baik 26%-50% dan kategori tidak baik 0%-25%. Beberapa kategori tersebut dapat di tampilkan pada penilaian ketercapaian penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari masing-masing kriteria, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kuesioner Penerapan SMK3 berdasarkan PP Nomor 50 tahun 2012

| Elemen | Kriteria | Σ (%) | Hasil |
|-----------------------------------|---------------------------------|--------------|--------------|
| Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3 | Sistem Kerja | 81 | Sangat Baik |
| | Pengawasan | 80 | Sangat Baik |
| | Seleksi dan Penempatan Personil | 80 | Baik |
| | Area Terbatas | 78 | Baik |
| | Pemeliharaan Perbaikan | 79 | Baik |
| | Perubahan Sarana Produksi | 72 | Baik |

| Elemen | Kriteria | Σ (%) | Hasil |
|-----------------------------------|---|--------------|-------|
| Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3 | Pelayanan | 72 | Baik |
| | Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat | 77 | Baik |
| | Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Rencana Pemulihan Keadaan Darurat | 80 | Baik |

Berdasarkan dari Tabel 4.1 diatas maka peneliti dapat melihat peroleh hasil dari kuesioner yang memuaskan yaitu dengan memperoleh hasil yang sangat baik dan baik. Dari hasil yang memuaskan ini maka selanjutnya peneliti melakukan perbandingan dengan data dari dokumentasi per kriteria, yang kemudian hasil dari data tersebut ditulis dalam bentuk persentase. Hasil dari persentase ini dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan kuesioner terdapat pada lembaran lampiran dalam ketercapaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya.

4.3 Kawasan Wajib Alat Pelindung Diri

Dalam Undang–Undang Nomor 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, setiap perusahaan besar wajib menerapkan Alat Pelindung Diri terhadap setiap pekerjanya. Berikut ini merupakan area wajib menggunakan APD yang diterapkan pada Pabrik PT Socfindo Seumayam.





Gambar 4.2 Kawasan wajib memakai Alat Pelindung Diri

Terdapat beberapa kawasan perusahaan Pabrik PT Socfindo Seumayam yang berisiko tinggi dan terjadi beberapa kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan pekerja pabrik diakibatkan tersengat listrik pada unit *Clarification* saat sedang bekerja dan mengakibatkan korban meninggal dunia dan terjadi kecelakaan kerja lainnya disebabkan terjatuh, karena dengan kondisi tangga yang licin pada stasiun kernel sehingga korban langsung ditangani pihak perusahaan.

4.4 Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Setelah melakukan penelitian dengan baik dan benar, maka dapat dilakukan evaluasi yaitu penilaian yang dilakukan peneliti terhadap Pabrik PT Socfindo

Seumayam, pada Tabel 4.2 Hasil Analisis Wawancara Tentang Penerapan Komitmen SMK3 disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kuesioner Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berdasarkan PP Nomor 50 tahun 2012.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Wawancara Tentang Penerapan Komitmen SMK3

| No. | Kriteria PP RI No. 50 Tahun 2012 | Pertanyaan terhadap pekerja Pabrik PT Socfindo Seumayam | Realisasi yang diterapkan pada Pabrik PT Socfindo Seumayam | Ket. |
|-----|----------------------------------|--|--|--------|
| 1 | Sistem Kerja | Bagaimana dengan penerapan sistem bekerja di PT Socfindo Seumayam dengan menerapkan sistem <i>shift</i> ? | Dalam penerapan sistem kerja sudah sesuai dengan prosedur kerja yang diterapkan, yaitu dengan atauran per <i>shift</i> jam kerja masing dilakukan secara bergantian. | Sesuai |
| 2 | Pengawasan | Pengaplikasian dari pengawasan terhadap para pekerja di PT Socfindo Seumayam sudah diterapkan sesuai dengan kriteria PP RI No. 50 tahun 2012? | Pengawasan terhadap para pekerja di PT Socfindo Seumayam sudah diterapkan sesuai dengan kriteria Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 | Sesuai |
| 3 | Seleksi dan Penempatan Personil | Apakah untuk pengaplikasian seleksi dan penetapan para pekerja apakah dilakukan secara baik dan benar? | Seleksi dan penetapan para pekerja di PT Socfindo Seumayam sudah sesuai dengan keahlian masing-masing individu dan dikerjakan secara baik dan benar. | Sesuai |
| 4 | Area Terbatas | Apakah rambu-rambu K3 yang memenuhi kriteria PP RI No. 50 Tahun 2012, mensosialisasikan tentang penerapan SMK3 pada area terbatas atau area-area yang Berbahaya? | Pada kawasan area terlarang sudah tertera dengan rambu-rambu K3 yang jelas, wajib penggunaan APD. Sudah sesuai dengan kriteria PP RI No. 50 Tahun 2012 | Sesuai |
| 5 | Pemeliharaan Perbaikan | Apakah pihak Pabrik melakukan peninjauan pada lokasi-lokasi pemeliharaan dan perbaikan? | Dalam pemeliharaan, perbaikan pada Pabrik telah dilaksanakan sesuai PP RI No. 50 Tahun 2012 | Sesuai |
| 6 | Perubahan Sarana Produksi | Bagaimana perubahan sarana produksi yang harus dilakukan oleh para ahli K3? | Para ahli K3 Pabrik dalam melakukan perubahan sarana produksi telah melakukan pertimbangan dengan baik. | Sesuai |
| | | | | |

| No. | Kriteria PP RI No. 50 Tahun 2012 | Pertanyaan terhadap pekerja Pabrik PT Socfindo Seumayam | Realisasi yang diterapkan pada Pabrik PT Socfindo Seumayam | Ket. |
|-----|---|--|---|--------|
| 7 | Pelayanan | Bagaimanakah pelaporan dan Pencatatan tentang kecelakaan kerja yang di alami pekerja. | Dalam melakukan pelayanan apabila terjadi kecelakaan dilakukan sesuai dengan prosedur peraturan yang berlaku di Pabrik. | Sesuai |
| 8 | Kesiapan untuk menangani keadaan Darurat | Apakah sudah adanya kesiapan yang baik dari pihak Pabrik dalam melakukan penanganan darurat apabila terjadi sewaktu-waktu? | Kesiapan dalam menangani keadaan darurat memang sudah ada dalam setiap individu, hanya saja tergantung dengan cara ketenangan dalam menanganinya. | Sesuai |
| 9 | Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Rencana Pemulihan Keadaan Darurat | Bagaimana pengaplikasian dalam melakukan pertolongan pertama pada pekerja kecelakaan yang mengalami kecelakaan kerja? | Pada pengaplikasian pertolongan pertama di Pabrik yaitu ketika terjadinya suatu kecelakaan dilakukan dengan tindakan yang cepat, dan dilakukan dengan rutin pengecekan atau mencatat para pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan dilakukan rencana pemulihannya dengan baik. | Sesuai |

4.1 Faktor Yang Menjadi Hambatan dan Problem Solving Proses Perlindungan Ketenagakerjaan Berdasarkan SMK3 di Pabrik PT Socfindo Seumayam

Implementasi perlindungan dan keselamatan tenaga kerja tidak terlepas dari hambatan. Pada Pabrik PT Socfindo Seumayam dalam pelaksanaannya juga mendapat beberapa hambatan yang menyebabkan masih adanya kasus kecelakaan yang terjadi. Seringkali masalah ini muncul akibat dari masing kurangnya kesadaran dari masing-masing dan faktor lainnya. Faktor yang terjadi pada setiap kegiatan baik itu besar maupun kecil pasti memiliki hambatan, dimana merupakan salah satu persoalan yang terus menerus muncul seperti halnya komunikasi di dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu komunikasi dalam sebuah organisasi sangat penting, hal ini bertujuan untuk dapat mencegah munculnya hambatan dan persoalan nantinya, sehingga komunikasi dalam sebuah organisasi harus berjalan efektif antara atasan pada bawahan maupun sebaliknya dan melakukan pelatihan

P3K untuk dapat mengetahui bagaimana pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan pada saat bekerja.

Hambatan juga sering kali terjadi dikarenakan masih ada keraguan dan kurang kepeduli yang dimiliki oleh setiap pekerja. Maka dilakukan pengawasan, bimbingan, serta pelatihan selalu dilakukan oleh pihak perusahaan rutin dengan memberikan instruksi sebelum memulai kegiatan, Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 bahwa “tenaga kerja mendapatkan instruksi serta pelatihan tentang prosedur keadaan darurat sesuai dengan tingkat resiko”.

4.2 Rekomendasi Peneliti Terhadap Pabrik PT Socfindo Seumayam

Rekomendasi dari peneliti terhadap kinerja pekerja Pabrik PT Socfindo Seumayam yaitu agar dapat meningkatkan produksinya antara lain sebagai berikut:

1. Pengaturan Waktu Kerja

Proses produksi PT Socfindo dilakukan sebagaimana pada aturan waktu kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 77 Ayat 2 tentang Ketenagakerjaan mengatur bahwasanya pekerja diperbolehkan bekerja hanya selama 7 jam sehari dan 40 jam seminggu untuk 6 hari kerja. Dalam hal itu untuk mengimbangi jam kerja dengan perjanjian kerja yang ada maka pada PT Socfindo membuat aturan kerja bahwa tenaga kerja bekerja 7 jam setiap harinya yang mana termulai dari hari Senin-Sabtu atau 42 jam seminggu dengan rentan waktu istirahat 2 jam perhari.

2. Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Upaya perlindungan akan keselamatan serta kesehatan pekerja juga memberikan jaminan sosial tenaga kerja, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013 Pasal 99 Ayat 1 tiap pekerja serta keluarganya berhak memperoleh jaminan sosial tenaga kerja.

3. Alat-Alat Keselamatan Kerja

Penyediaan alat keselamatan diri ini juga selalu dilakukan secara rutin sesuai dengan kebutuhan pekerja, alat keselamatan ini tidak hanya berupa pakaian melainkan juga, helm, kaca mata, sepatu, apron, sarung tangan, dan masker. Dimana tiap pekerja maka akan mendapatkan 1 set alat keselamatan

diri secara lengkap, dan dapat mengajukan permintaan barang baru jika alat keselamatan yang diberikan sudah mengalami kerusakan atau tidak layak digunakan lagi, hal ini bertujuan untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di Pabrik PT Socfindo Seumayam Kabupaten Nagan Raya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pabrik PT Socfindo Seumayam, sudah sesuai dilaksanakan dengan sepenuhnya yang berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yaitu tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Berdasarkan perhitungan kuesioner diperoleh sangat baik, dengan kriteria sangat baik dengan persentase nilai yang tinggi yaitu 81% pada elemen sistem kerja berdasarkan SMK3. Sedangkan hasil analisis wawancara dengan para pekerja tentang penerapan komitmen SMK3 sudah sesuai dilakukan dengan realisasi di Pabrik PT Socfindo Seumayam.
2. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan perlindungan ketenagakerjaan dalam penerapan SMK3 yaitu persoalan dalam berkomunikasi antar sesama pekerja yang masih kurang baik di dalam sebuah organisasi, masih ada keraguan sesama pekerja dan kurangnya kepeduli yang dimiliki oleh setiap pekerja.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari peneliti kepada pembaca dan peneliti untuk dijadikan sebagai referensi dan melanjutkan penelitian ini yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan perbandingan antara hasil analisis wawancara dengan hasil analisis observasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pabrik PT Socfindo Seumayam.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan perincian dari segi aspek anggaran dari pihak Pabrik, sehingga dapat mengetahui tentang berapa biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi segala aspek yang ada di Pabrik PT Socfindo Seumayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, (2012). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ervianto, W.I., (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi*, ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Indriyani, N. (2018). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko pada Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. Murini Sam Sam Kabupaten Bengkalis-Riau*.
- Lexy d, Moleong, 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- M. Z. Ikhsan. (2022). "Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA),". *Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, Vol. 1, No. 1, Hal. 42-52.
- Modjo, (2007). *Manfaat Penerapan dan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Mohammadfam, I., Kamalinia, M., Momeni, M., Golmohammadi, R., Hamidi, Y., & Soltanian, A. (2017). Evaluation of the Quality of Occupational Health and Safety Management Systems Based on Key Performance Indicators in Certified Organizations. *Safety and Health at Work*, 8, 156–161.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rizwan. (2022). *Pekerja PT Socfindo Meninggal Tersengat Listrik*. Tim Disnakertrans Nagan Raya.

- Sedarmayanti. (2011). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja: Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. Cetakan Ketiga. Bandung: Mandar Maju.
- Shiddiq S , Wahyu A , Muis M. (2013). Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman. *Jurnal Indonesia*.
- Silaban, Gerry. 2009. Hubungan Angka Kecelakaan Kerja dengan Tingkat Pemenuhan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol 35 (No 3): 156-166.
- Simanjuntak, B. M. (2019). The Relationship of K3 Commitment To the Application of Safety and Health Management System in the Utility Division in PT Almasindo Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(2), 71–80.
- Sundusiah, S. (2010). *Analisa Data Kualitatif*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Pendidikan Indonesia. RSPN bin Abdul Aziz Universitas Syiah Kuala. Laporan Bulanan Desember Rumah Sakit Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Kota Banda Aceh.
- Suma'mur. (2009). *Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.
- Ulfah Mufidah (2021). *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Rumah Sakit Tgk. Chik Ditiro Sigli.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970. *Tentang Keselamatan Kerja*.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Wardhani, Viera. (2017). *Buku Ajar Manajemen Keselamatan Pasien*. Malang: UB Press.

Wia. (2022). *Dasar Hukum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Kota Bekasi.

Yohana, N. (2019). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Menurut Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 pada Workshop di PT Promatcon Tepatguna*. Jakarta Tahun 2019. Universitas Binawan.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Kuesioner

| No. | Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3 | SS (5) | S (4) | N (3) | TS (2) | STS (1) | Jumlah Sampel | Skor | Mean | Persentase (%) | Hasil |
|----------|---|-----------|----------|----------|-----------|------------|---------------|------|------|----------------|------------|
| 1 | Sistem Kerja | | | | | | | | | | |
| | Apakah petugas yang kompeten telah mengidentifikasi bahaya, menilai dan mengendalikan risiko yang timbul dari suatu proses kerja? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | 81% |
| | Apakah sudah terdapat prosedur atau petunjuk kerja yang terdokumentasi untuk mengendalikan risiko yang teridentifikasi dan dibuat atas dasar masukan dari personil yang kompeten serta tenaga kerja yang terkait dan disahkan oleh orang yang berwenang di PT Socfindo ini? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | |
| | Apakah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, standar serta pedoman teknis yang relevan diperhatikan pada saat mengembangkan atau melakukan modifikasi atau petunjuk kerja? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | |
| | Apakah terdapat sistem izin kerja untuk tugas berisiko tinggi? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | |
| | Apakah alat pelindung diri yang digunakan dipastikan telah dinyatakan layak pakai sesuai dengan standar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku? | 4 | 6 | | | | 10 | 44 | 4,4 | 88 | |
| | Apakah upaya pengendalian risiko dievaluasi secara berkala apabila terjadi ketidaksesuaian atau perubahan pada proses kerja? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | |

| No. | Sub Indikator | SS (5) | S (4) | N (3) | TS (2) | STS (1) | Jumlah Sampel | Skor | Mean | Persentase (%) | Hasil |
|----------|--|-----------|----------|----------|-----------|------------|---------------|------|------|----------------|-------|
| 6 | Perubahan Sarana Produksi | | | | | | | | | | |
| | Apakah terdapat prosedur untuk menjamin bahwa jika terjadi perubahan terhadap sarana dan peralatan produksi, perubahan tersebut harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan, standar? | | 1 | 4 | | | 10 | 36 | 3,6 | 72 | 72% |
| 7 | Pelayanan | | | | | | | | | | |
| | Apakah pelayanan PT Socfindo tunduk pada standar dan peraturan perundang-undangan K3, maka perlu disusun prosedur untuk menjamin bahwa pelayanan memenuhi persyaratan? | | 6 | 4 | | | 10 | 36 | 3,6 | 72 | 72% |
| 8 | Kesiapan Untuk Menangani Keadaan Darurat | | | | | | | | | | |
| | Apakah penyediaan alat atau sarana dan prosedur keadaan darurat berdasarkan hasil identifikasi dan diuji serta ditinjau secara rutin oleh petugas yang berkompeten dan berwenang? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | 77% |
| | Apakah petugas penanganan keadaan darurat ditetapkan dan diberikan pelatihan khusus? | 6 | | 4 | | | 10 | 42 | 4,2 | 84 | |
| | Apakah tenaga kerja mendapat instruksi dan pelatihan mengenai prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan tingkat risiko? | | 6 | 4 | | | 10 | 36 | 3,6 | 72 | |
| | Apakah peralatan dan sistem tanda bahaya keadaan darurat disediakan, diperiksa dan dipelihara secara berkala sesuai dengan peraturan undang-undang, standar dan pedoman teknis yang relevan? | 6 | | 4 | | | 10 | 42 | 4,2 | 84 | |
| | Apakah jenis, jumlah, penempatan dan kemudahan untuk mendapatkan alat keadaan darurat telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan? | 5 | 5 | | | | 10 | 45 | 4,5 | 90 | |

| No. | Sub Indikator | SS (5) | S (4) | N (3) | TS (2) | STS (1) | Jumlah Sampel | Skor | Mean | Persentase (%) | Hasil |
|-----|--|-----------|----------|----------|-----------|------------|---------------|------|------|----------------|-------|
| 9 | Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Rencana Pemulihan Keadaan Darurat | | | | | | | | | | |
| | Apakah PT Socfindo telah mengevaluasi alat P3K dan menjamin bahwa sistem P3K yang ada memenuhi peraturan perundang-undangan, standar dan pedoman teknis? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | 80% |
| | Apakah petugas P3K telah dilatih dan ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | |
| | Apakah prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja maupun sarana dan peralatan produksi yang mengalami kerusakan telah ditetapkan dan dapat diterapkan sesegera mungkin setelah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja? | | 10 | | | | 10 | 40 | 4 | 80 | |

Keterangan: SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
 N = Netral

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 2 Identifikasi Informan Pada Pabrik PT Socfindo Seumayam

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan |
|-----|---------------------|---------------|--------------------------|
| 1 | N. C. Ritonga | Laki-laki | Ketua |
| 2 | Daniel S Barus | Laki-laki | Tekniker II/ AHLI K3 |
| 3 | M. Gefin | Laki-laki | Tekniker II |
| 4 | Evrat Meliala | Perempuan | Assisten Divisi I |
| 5 | Abrurrahman Zailani | Laki-laki | Assisten Divisi II |
| 6 | Amaluddin Syahputra | Laki-laki | Assisten Divisi III |
| 7 | Sunanto | Laki-laki | Mandor Pengolahan |
| 8 | M. Sufi | Laki-laki | Laboratorium |
| 9 | Suriyadi | Laki-laki | Mandor I Atas Divisi II |
| 10 | Misdi | Laki-laki | Mandor I Atas Divisi III |

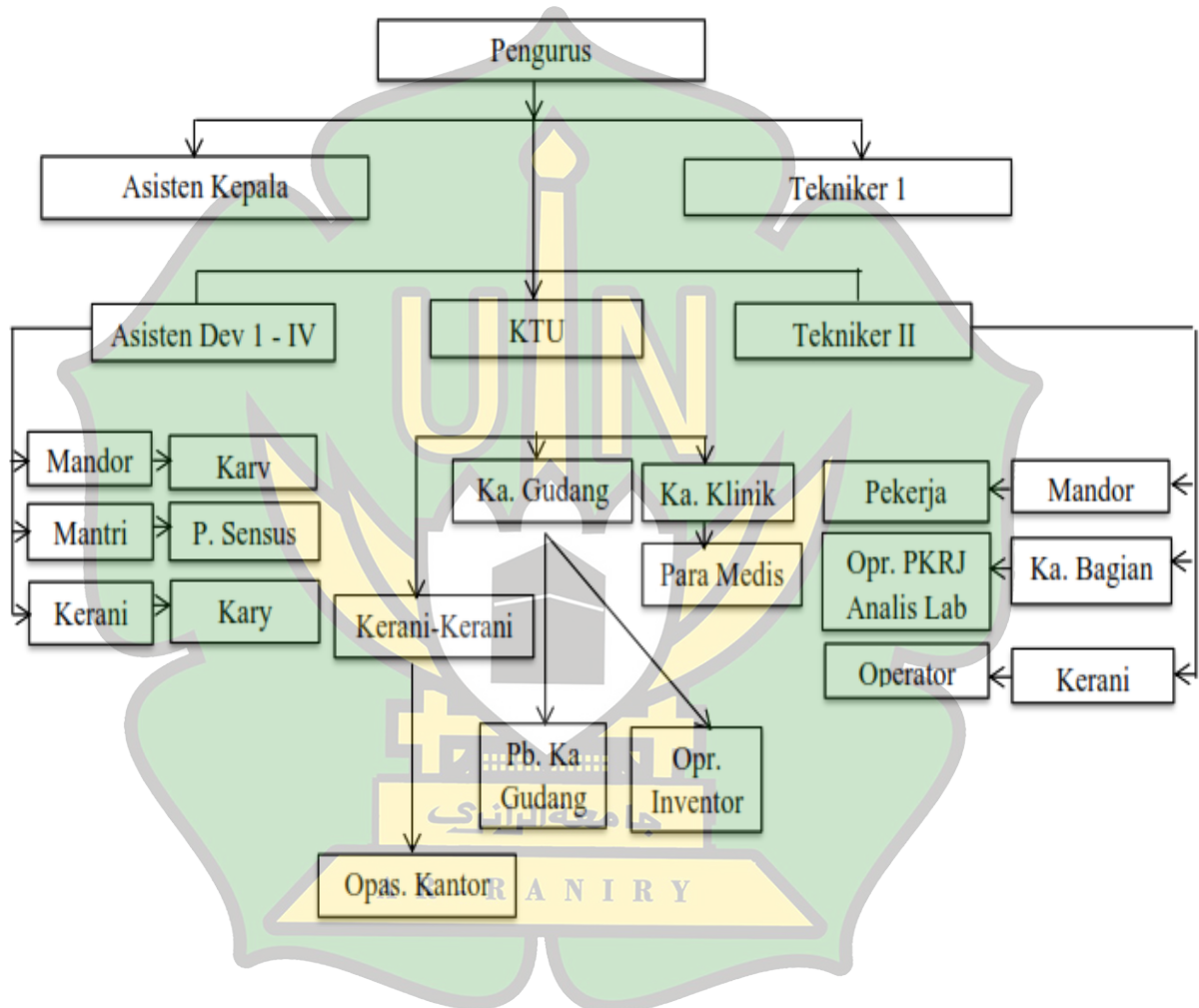
Lampiran 3 Data Kecelakaan Pekerja Pabrik PT Socfindo Seumayam Pada Tahun 2020-2021

| No. | Nama Pekerja/ Umur | Waktu Terjadi Kecelakaan | Jenis Kecelakaan |
|-----|------------------------------|-----------------------------|---|
| 1 | Muhammad Yusuf (40 Tahun) | 17 Februari 2020 | Tersengat listrik korban mengakibatkan meninggal dunia |
| 2 | Misriono (35 Tahun) | 23 Juni 2021 | Terjatuh disebabkan tangga licin korban dirawat selama 47 Hari |
| 3 | Andi Pratama (37 Tahun) | 02 November 2021 | Terjatuh disebabkan lantai licin dengan minyak sawit, korban libur kerja 7 Hari |

Sumber: Dokumentasi Pabrik PT Socfindo Seumayam

Lampiran 4 Struktur dan Kebijakan Pabrik PT Socfindo Seumayam

a) Struktur Organisasi PT Socfindo Seumayam



b) Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Socfindo Seumayam

PT SOCFIN  INDONESIA
(SOCFINDO)

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Socfindo berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi semua karyawannya.

Kami berdedikasi untuk menerapkan sistem manajemen K3 kami di seluruh operasi kami, dengan kepatuhan penuh terhadap peraturan lokal dan standar internasional yang relevan.

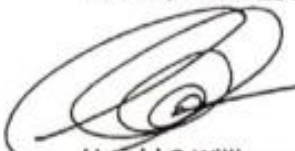
Kami percaya dalam menerapkan prinsip peningkatan yang berkelanjutan, dan dalam hal ini, sistem manajemen K3 kami mencakup hal-hal berikut:

- Identifikasi dan pencegahan bahaya,
- Penilaian risiko dan pengendalian risiko,
- Investigasi kecelakaan dan tindakan korektif.

Kami bersedia menyediakan dan melatih karyawan untuk menggunakan peralatan pelindung yang memadai dan untuk mengembangkan budaya keselamatan yang mempromosikan kesadaran, tanggung jawab dan akuntabilitas individu.

Socfindo akan memastikan bahwa karyawan, pemasok dan kontraktornya diberi tahu dan memahami kewajiban mereka sehubungan dengan kebijakan ini.

Medan, 1 Juni 2019


Harold O Williams
Principal Director

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Lampiran 5 Surat Pakta Integritas dari Pabrik PT Socfindo Seumayam

PAKTA INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : REIYAN ARIANTO
2. Jabatan/Pekerjaan : MAHASISWA
3. Asal Sekolah : UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY BANDA ACEH
4. Alamat Kampus : Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Dalam rangka Praktek Kerja Lapangan /Magang/Riset/Pra Riset dengan ini menyatakan bahwa saya :

1. Akan mematuhi peraturan/etika disiplin selama bekerja atau berada di area Perusahaan .
 - Jam masuk dan pulang kerja
 - Memakai Seragam , uniform dan kelengkapannya .
 - Melaporkan ketidakhadiran
 - Mengisi absensi yang tersedia
 - Tidak menggunakan Gadget di jam kerja.
2. Tidak mengambil ,mengutip,memperbanyak ,menyebarkan data , foto atau dokumen apapun milik perusahaan tanpa seizin staf yang ditunjuk oleh Perusahaan.
3. Tidak masuk atau berkunjung ke area milik Perusahaan yang dilarang .
4. Tidak membawa personil lainnya yang tidak terdaftar sebagai tamu ke area milik perusahaan .
5. Tidak membawa barang atau alat yang beresiko terhadap bahaya keselamatan dan kesehatan pekerja maupun aset Perusahaan.
6. Melaporkan setiap kemungkinan yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja maupun aset milik Perusahaan.
7. Membuat laporan PKL/Magang/Riset yang diserahkan ke Perusahaan minimal 1 Expl.

Apabila saya melanggar hal - hal yang telah saya nyatakan dalam PAKTA INTEGRITAS ini, saya bersedia dihentikan dari PKL dan tidak diberikan penilaian dan jika terkait dengan tindak pidana bersedia dilaporkan ke pihak berwajib

11 MEI 2023

UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY

REIYAN ARIANTO



Lampiran 6 Surat Izin Penelitian di Pabrik PT Socfindo Seumayam

PT SOCFIN \$ INDONESIA
(SOCFINDO)
Seumanyam

Seumanyam, 11 Mei 2023
No.SY/X/Bi/184/23

Kepada Yth :
Ketua Prodi Teknik Lingkungan
Universitas Islam AR-RANIRY
BANDA ACEH
Di-

Tempat

Dengan hormat,

Hal : Permohonan Riset Mahasiswa

Berdasarkan surat permohonan dari Kampus No.B-125/UN.08/TI/PP.00.9/03/2023 tanggal 30 Maret 2023 perihal tersebut di atas, kami sampaikan bahwa Direksi PT Socfindo menyetujui permohonan Riset Mahasiswa atas nama Reiyon Arianto , NIM 160702016 , terhitung 11 Mei 2023 sampai dengan 09 Juni 2023, dengan mematuhi peraturan perusahaan dan mentaati protokoler kesehatan (memakai masker).

Akomodasi , transportasi dan konsumsi termasuk apabila terjadi kecelakaan kerja dalam pelaksanaan magang , menjadi tanggung jawab siswa yang bersangkutan

Demikian kami sampaikan agar maklum.

Hormat kami,

PT SOCFIN INDONESIA
SOCFINDO - MEDAN
Seumanyam Estate
BOBY HERCULES
Manager

CC :
- G1
- File
BH/Rk/ahr

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

PT Socfin Indonesia
Jl. K. L. Yos Sudarso No. 106, Medan 20115, Sumatera Utara, Indonesia
T. : (+62) 61 6616066 F. : (+62) 61 6614390 E. head_officesocfindo.co.id
www.socfindo.co.id
Kantor Kebon : Kebun Seumanyam, Tiga, Gunung Sempang Deli Ilirang, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya, Aceh. Pst. atau Bina 23682

No. Dok. : SOC/Form/A.07-10
Mula' hasafabir : 05/05/2023

RIWAYAT PENULIS



Reihan Arianto adalah nama penulis Tugas Akhir ini. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Bapak Muhammad Yahya dan Ibu Wahyuni. Lahir di Desa Padang Hilir, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya, pada hari sabtu tanggal 02 Mei 1998. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MIN Kampung Rawa pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN Susoh dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Blangpidie dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti juga melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi. Pada pendidikan perguruan tinggi, peneliti menyelesaikan Program Studi S1 pada tahun 2023.

